

**PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK
KELAS XI DI MAN 1 PALU**



Skripsi

*Skripsi diajukan untuk Memenuhi salah satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiya dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri
(UIN) Datokarama Palu*

Oleh

**HENDRI WIJAYA
NIM: 17.1.01.0089**

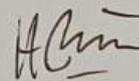
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) DATOKARAMA
PALU SULAWESI TENGAH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas Xi di Man 1 Palu”** benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Palu, 23 Maret 2023 M
1 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



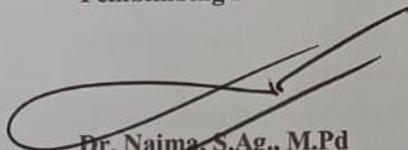
HENDRI WIJAYA
NIM: 17.1.01.0089

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "**Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Palu**". Oleh **Hendri Wijaya**, NIM **17.1.01.0089** Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diseminarkan.

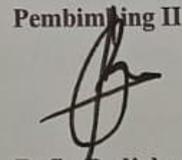
Palu, 23 Maret 2023 M
1 Dzulhijjah 1444 H

Pembimbing I



Dr. Naima, S.Ag., M.Pd
Nip. 19751021 200604 2 001

Pembimbing II



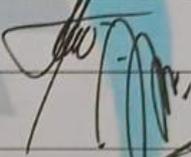
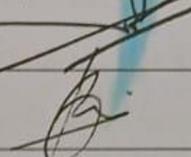
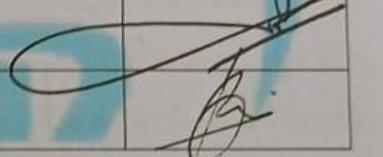
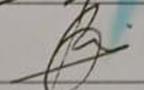
Rafiq Badieber, M.Pd
Nip. 19900101 201903 1 007

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i) Hendri Wijaya NIM. 17.1.01.0089 dengan judul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas Xi Di Man 1 Palu" Yang telah diujikan di hadapan dewan penguji UIN Datokarama Palu, pada tanggal 23 Maret 2023 M. Yang bertepatan dengan tanggal 1 Dzulhijjah 1444 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan

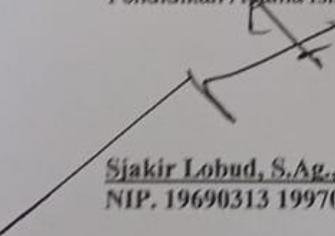
Palu, 23 Maret 2023 M
1 Dzulhijjah 1444 H

DEWAN PENGUJI

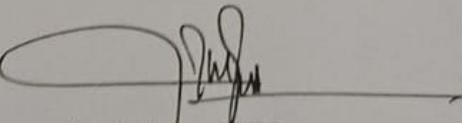
Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Atna Akhiryani, S.S.I., M.Pd.I	
Munaqisy I	Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Darmawansyah, M.Pd	
Pembimbing I	Dr. Hj. Naima, S.Ag., M.Pd	
Pembimbing II	Rafiq Badjeber, M.Pd	

Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam


Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690313 199703 1 003

Dekan Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Ascar, M.Pd.
NIP. 19670521 199303 1 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِأَنَّ حَمْدَ اللَّهِ أَكْبَرُ وَأَبْلَغُ وَأَمْرُهُ أَكْبَرُ وَأَمْرُهُ أَكْبَرُ
مَحْمُودٌ وَأَمْرُهُ أَكْبَرُ وَأَمْرُهُ أَكْبَرُ
لِأَنَّ حَمْدَ اللَّهِ أَكْبَرُ وَأَبْلَغُ وَأَمْرُهُ أَكْبَرُ وَأَمْرُهُ أَكْبَرُ
مَحْمُودٌ وَأَمْرُهُ أَكْبَرُ وَأَمْرُهُ أَكْبَرُ

Puji syukur kehadiran Allah Swt, karena hanya berkat izin dan kuasa-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta Didik Kelas XI Di MAN 1 Palu”** dengan baik.

Salawat dan salam, senantiasa dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para sahabat, sanak keluarga dan pengikutnya.

Selama dalam penyusunan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai hambatan, namun alhamdulillah berkat usaha, kerja keras, kesabaran, do'a serta dukungan baik bersifat materi maupun bersifat moril sehingga hambatan tersebut dapat teratasi dan kemudian skripsi ini terselesaikan.

Akhirnya penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda Tanu dan Ibunda Sumiatun yang telah membesarkan, mendidik, mendo'akan, dan memberi kesempatan kepada penulis untuk belajar di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidiksn Agama Islam UIN Datokarama Palu, serta membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.
2. Bapak Prof, H. Lukman S. Thahir Mag., selaku Rektor UIN Datokarama Palu beserta segenap unsur pimpinan UIN Datokarama Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada peneliti dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Saepudin Mashuri, S.Ag., M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan universitas Islam Negeri (UIN) Datakorama palu, wakil dekan I Hj. Naima, S.Ag., wakil dekan II Bapak Dr. H Suharnis, S.Ag.,M.Ag., dan Ibu Dr. Elya S.Ag.,M.Ag. wakil dekan III yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu.
4. Bapak H. Abdul Wahab, S.Ag., M.Pd.I., selaku Kepala Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
5. Ketua Jurusan dan Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Datokarama Palu, Jumri Hi. Tahang Basire, S.Ag., M.Ag dan Zuhra, S.Pd., M.Pd yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama perkuliahan berlangsung.
6. Ibu Dr. Naima, S,Ag., M.Pd Pembimbing I dan bapak Rafiq Badjeber, M.Pd Pembimbing II dengan ikhlas memberikan perhatian penuh kepada

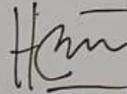
penulis, membimbing, mendorong serta memberi semangat dalam menyusun skripsi ini.

7. Bapak Abu Bakri, S.Sos., M.M, selaku Kepala Perpustakaan dan semua stafnya yang telah melayani dan memberikan berbagai kemudahan dalam proses pencarian buku referensi.

Demikianlah, semoga Allah Swt senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya kepada kita semua. Amin.

Palu, 23 Maret 2023M
1 Dzulhijjah 1444 H

Penulis,



HENDRI WIJAYA
NIM. 17.1.01.0089

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Penegasan.....	9
E. Garis-garis Besar Isi.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Pendidikan Karakter.....	15
C. Disiplin.....	19
D. Kerangka Pemikiran.....	29

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Desain Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian.....	33
C. Kehadiran Peneliti.....	33
D. Data dan Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A. Gambaran Umum MAN 1 Palu	40
B. Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan.....	50
C. Faktor Pendukung.....	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	:	Profil Sekolah Man 1 Kota Palu	34
Tabel 1.2	:	Keadaan siswa Man 1 Kota Palu	35
Tabel 1.3	:	Keadaan Tenaga Pendidik dan Tenaga Administrasi di Man 1 Kota Palu	36

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Papan Nama Sekolah Man 1 Kota Palu
- Gambar 1.2 : Kantor Sekolah Man 1 Kota Palu
- Gambar 1.3 : Wawancara Bersama Kepala Sekolah Man 1 Kota Palu
- Gambar 1.4 : Struktur Organisasi Man 1 Kota Palu

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara.....	55
2. Pedoman Observasi.....	57
3. Daftar Informan	58
4. Surat Izin Penelitian	59
5. Surat Keterangan Selesai Penelitian	60
6. Surat Pengajuan Judul Skripsi	61
7. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi.....	62
8. Surat Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi.....	63
9. Surat Undangan Menghadiri Ujian Skripsi	64
10. Formulir Pendaftaran Tim Penguji	65
11. Surat Penunjukan Tim Penguji	67
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	68
13. Foto Dokumentasi.....	69
14. Riwayat Hidup.....	77

ABSTRAK

Nama : HENDRI WIJAYA

NIM : 17.1.01.0089

Judul Skripsi : PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIK KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI MAN 1 PALU

Skripsi ini membahas tentang penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas XI Di MAN 1 Kota Palu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana proses pendidikan karakter Disiplin pada peserta didik kelas XI Di MAN 1 Kota Palu? Dan 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter Disiplin pada peserta didik kelas XI Di MAN 1 Kota Palu?

Dalam skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mengumpulkan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan sekunder diperoleh dari studi kepustakaan melalui beberapa sumber.

Analisis penulis yang didasarkan pada keterangan informan yang melibatkan kepala sekolah dan Guru di berbagai bidang keahlian masing-masing, Beberapa upaya penanaman nilai disiplin juga telah disampaikan narasumber antara lain: (a) memberikan keteladanan yang baik kepada siswa seperti bertutur kata yang baik, guru datang lebih awal dan berbuat jujur, (b) keteraturan dalam belajar seperti duduk tertib, tidak seragam diberikan sanksi dan lainnya, (c) melatih konsentrasi Siswa seperti ciptakan suasana kelas yang menyenangkan, Kendala yang dihadapi oleh pihak pendidik yaitu, (a) Faktor keluarga, seperti cara orang Tua mendidik anaknya, kondisi ekonomi, dan jarak antar sekolah, (b) faktor lingkungan, kurangnya dukungan dari lingkungan seperti adanya kontradiksi dengan Norma yang menjadi standar dalam mutu pendidikan. Faktor pendukung yaitu adanya keterlibatan langsung dari kepala sekolah. Solusi yang di terapkan oleh pihak sekolah i antara lain: (a) keterlibatan langsung kepala sekolah beserta jajarannya, (b) melakukan evaluasi rutin, (c) melibatkan orang tua,

Implikasi penelitian yang pertama, ditujukan kepada kepala sekolah harus lebih mengevaluasi lagi mengenai proses penanganan konflik siswa serta memberikan pelatihan khusus kepada guru Bimbingan Konseling mengenai hal proses penyelesaian konflik siswa. Kedua, ditujukan kepada guru untuk lebih melakukan inovasi-inovasi dalam hal penyelesaian konflik siswa yang terjadi, yang berkesan bisa memberikan efek jera bagi para siswa yang membuat konflik.
Kata Kunci : *Nilai Sikap Disiplin, Pendidik Karakter, Disiplin*

BAB 1

PENDAHULUN

A. Latar Belakang

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, dan perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.¹ Karakter baik perlu di tanamkan sedini mungkin. Dimulai dalam lingkungan keluarga. Sebab keluarga merupakan madrasah pertama untuk anak karenanya keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan karakter pada diri anak, sehingga anak memiliki karakter yang baik dalam bergaul dengan masyarakat.

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki tugas penting dalam menanamkan karakter pada diri peserta didik. Melalui proses pembelajaran seorang guru harus dapat menanamkan karakter yang baik pada diri peserta didik dengan mengolah rasa, karsa, cipta dari seorang peserta didik. Menanamkan karakter pada peserta didik merupakan proses dimana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk mempertajam kecerdasan, memperbaiki kemandirian dan menghaluskan perasaan. Ketika ketiga aspek tersebut terpenuhi akan muncul berkesinambungan dalam diri

¹ Thomas Liekona, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Nusa Media, 2013) 17.

individu yang cerdas, tangguh, dan memiliki jiwa sosial yang baik sehingga terwujudnya manusia berkarakter, yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri yaitu terjadinya perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan, baik perubahan pada tingkah laku individu dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan masyarakat dan alam sekitarnya di mana subjek didik menjalani kehidupan.²

Namun pendidikan di Indonesia belum sepenuhnya mampu mewujudkan pendidikan yang ideal seperti dalam tujuan pendidikan itu sendiri. Emi Budiastuti dalam penelitian berjudul “strategi penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran praktik busana” yang dikutip oleh Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa pendidikan dianggap belum berkarakter dan belum mampu melahirkan warga negara yang berkualitas baik prestasi belajar maupun berperilaku baik. penekanan pembelajaran masih sangat dominan atau berfokus pada penguasaan materi. Padahal jika pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran berbasis pendidikan karakter, akan dihasilkan peserta didik yang cendekiawan dan bernurani.³

Dengan menanamkan karakter dalam diri peserta didik diharapkan mampu mengatasi krisis identitas yang tengah menjangkiti bangsa

² Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; pengembangan pendidikan integratif disekolah, keluarg, dan masyarakat*, (Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009), 25.

³ Novan Ardy Wiyani, *membumihkan pendidikan karakter di SD*, (Jogjakarta: AR-RuzzMedia, 2013) 48

Indonesia, berbagai permasalahan yang silih berganti muncul ke permukaan menghantam kepercayaan dan keyakinan masyarakat terhadap identitas bersama sebagai bangsa Indonesia.⁴ Dengan karakter yang baik, maka kita dapat melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar sehingga kita bisa berkiprah menuju kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam koridor perilaku yang baik. Sebaliknya, kalau kitamelanggar norma-norma maka akan mengalami hal-hal yang tidak nyaman, dari yang sifatnya ringan, seperti tidak disenangi, tidak dihormati orang lain, sampai yang berat seperti melakukan pelanggaran hukum.

Pentingnya menanamkan karakter dapat juga di lihat dari fungsinya yaitu pengembangan, perbaikan, dan penyaring. Pengembangan yakni pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi berperilaku baik terutama bagi peserta didik yang telah memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa. Perbaikan yakni memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat. Penyaring, yaitu untuk menyeleksi budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang bermartabat.

Dalam menyukseskan penanaman karakter di sekolah adalah dengan menumbuhkan disiplin peserta didik. Dengan disiplin, peserta didik harus merubah sikap mereka, cara mereka berfikir dan merasa. Disiplin harus mengarahkan mereka untuk ingin berperilaku berbeda.

⁴ Nur Rosyid, *Pendidikan Karakter Wacanan Kepengaturan*, (Purwokerto: Obsesi Press, 2013) 113.

Disiplin harus membantu peserta didik mengembangkan kebaikan berupa rasa hormat, empati, penilaian yang baik, dan kontrol diri.

Disiplin secara estimologis berasal dari kata *Discipulus* (murid). Oleh karena itu setiap disiplin mengacu terutama pada proses pembelajaran. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antar murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran, dan pengembangan kemampuan dari sang murid melalui bimbingan guru. Kedisiplinan juga bisa di lihat sebagai hasil dari sebuah proses pembelajaran. Ini semua untuk menjaga keteraturan luar dan pembentukan sikap ke dalam melalui mana kedisiplinan yang diterapkan.⁵

Disiplin merupakan bagian dari proses berkelanjutan dari pengajaran atau pendidikan. Hal ini cenderung sukses ketika seorang guru menggunakan prosedur disiplin yang efektif guna membantu siswa untuk mengubah perilaku yang takterduga. Dalam penanaman disiplin siswa, Guru harus membantu siswa mengembangkan pola perilakunya, meningkatkan standar perilakunya, dan melaksanakan aturan sebagai alat untuk menegakkan disiplin. Untuk mendisiplinkan siswa perlu dimulai dengan prinsip yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yakni demokratis, sehingga peraturan disiplin perlu berpedoman pada hal tersebut, yakni dari, oleh dan untuk peserta didik, sedangkan guru, tut wuri handayani.

⁵ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta:PT Grasindo, 2007) 237.

Solechman mengemukakan bahwa “guru berfungsi sebagai pengemban ketertiban, yang patut digugu dan ditiru, tapi tidak diharapkan sikap yang otoriter. Apabila suatu sekolah terbiasa mempraktikkan tindakan-tindakan yang otoriter, justru akan membuat peserta didik semakin ingin melawan dan meninggikan egonya dan juga akan sulit bagi peserta didik untuk dididik menjadi pribadi-pribadi yang demokratis”.⁶

Ketika seseorang memiliki disiplin diri yang memadai, ketika mendapati banyak permasalahan maka dapat di selesaikan dengan cepat. Sebaliknya, jika memiliki disiplin yang rendah maka bukit permasalahan yang kecil akan menjadi seperti gunung. Disinilah perlunya perilaku disiplin para peserta didik guna membantu peserta didik menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin, serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka menaati peraturan yang diterapkan.

Tujuan yang hendak dicapai dari pembentukan karakter disiplin bagi anak adalah membentuk anak berkepribadian baik dan berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku. Sedari dini, sekolah harus membentuk kedisiplinan siswa pada semua aspek kehidupannya, seperti disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin mentaati peraturan, disiplin dalam bersikap, disiplin dalam istirahat, disiplin dalam beribadah, dan juga disiplin dalam

⁶ E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012) 26-

meraih cita-citanya.⁷

Penanaman karakter penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan. Karena itu, lembaga pendidikan formal sebagai wadah resmi pembinaan generasi muda diharapkan dapat meningkatkan perannannya dalam membentuk kepribadian siswa melalui peningkatan intensitas dan kualitas pendidikan karakter. Salah satunya dengan menumbuhkan kedisiplinan di sekolah.

Sekolah merupakan salah satu tempat yang sangat berperan dalam menerapkan pendidikan karakter. Anak-anak yang sekolah sebagian besar menghabiskan waktunya di sekolah, sehingga apa yang didapatkan di sekolah akan sangat berpengaruh pada karakter anak. Banyak kegiatan disekolah yang dapat dikembangkan dalam rangka penerapan pendidikan karakter.

Sekolah MAN 1 Palu merupakan lembaga pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas yang berada di Palu Barat Kecamatan Kota Palu. Sekolah ini merupakan sekolah dengan sistem enam hari kerja, jadi peserta didik masuk sekolah dari hari senin sampai hari sabtu. Dengan jam masuk sekolah yaitu pukul 07.00 dan pulang sekolah yaitu jam 14.00 Wita pada hari Senin sampai Kamis, pukul 07.00 – 11.00 pada hari jumat dan pukul 07.00 – 13.00 pada hari sabtu

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, penanaman karakter disiplin di MAN 1` Palu dilaksanakan melalui tata tertib dan kegiatan sehari-hari dengan metode pembiasaan yang baik. Penerapan pendidikan karakter disiplin berawal dari tata tertib sekolah. Bentuk kedisiplinan yang diterapkan diantaranya adalah adanya kegiatan latihan dasar disiplin korps (LDDK) Yang dilaksanakan setahun sekali pada saat siswa pertama kali masuk sekolah, pelaksanaan apel pagi setiap hari senin, dimana siswa wajib datang ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 07.00, dalam hal ini ketika ada siswa yang terlambat tidak boleh masuk mengikuti pembelajaran. Selain itu adanya pelaksanaan sholat dzuhur berjamaah,. Ketika siswa tidak mengikuti atau mematuhi tata tertib, akan mendapat peringatan dan hukuman yang sesuai dengan tindakan penyimpangan yang terjadi, seperti teguran langsung dari guru yang bersangkutan, peringatan, hukuman dan tindakan skors. dan kebulangan sekolah siswa sesuai jadwal yang sudah ada.akan tetapi sesuai dengan temuan penulis dilapangan masih ada siswa yang melanggar aturan tersebut seperti datang terlambat ke sekolah, berseragam tidak sesuai aturan sekolah dan pulang sebelum jam pulang sekolah ataupun bolos sekolah. Intinya bahwa indikator keberhasilan Pendidikan karakter disiplin Guru dan Siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan *punishment* bagi yang melanggar dan *reward* bagi yang berprestasi. Menjalankan tata tertib sekolah.⁸

⁸ Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta,

Berdasarkan latar belakang inilah, penulis tertarik untuk meneliti di MAN 1 Palu dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Palu”.

B. Rumusan Masalah

Bertolak pada latar belakang yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter disiplin padapeserta didik kelas XI di MAN 1 Palu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Palu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai Pendidikan karakterdisiplin pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Palu
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Palu.

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat ilmiah

Sebagai perbendaharaan pengetahuan bagi penulis dalam bentuk karya ilmiah, selaku mahasiswa dan calon sarjana yang berprofesi dalam bidang pendidikan, maka merupakan suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki berbagai pengetahuan tentang penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Palu.

2. Manfaat praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangsih konstruktif bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam
- b. Hasil penelitian ini menjadi salah satu media sekaligus sumber ilmu pendidikan khususnya bagi rekan-rekan mahasiswa dan kalangan tokoh-tokoh pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan pedoman khususnya bagi lembaga pendidikan dan lebih khususnya bagi seorang pengajar atau pendidik dikalangan masyarakat.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menginformasikan dan memberikan pemahaman tentang hasil dari proses penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Palu.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul **“Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Palu”**.

Untuk menghindari kekeliruan dalam pemahaman terkait dengan judul tersebut, maka penulis akan memberikan penjelasan terhadap istilah yang terdapat pada judul tersebut:

a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka Pendidikan karakter tidak akan efektif.⁹

b. Disiplin

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan tata karma

⁹ Wibowo, Agus, *Pendidikan Kar*

yang semestinya. Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses dengan menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.¹⁰ Indikator disiplin antara lain: Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun siswa. Karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi klancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi: Patuh terhadap aturan sekolah, menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, mentaati peraturan yang berlaku, rutin dalam mengajar bagi guru, aktif dalam mengajar, tepat waktu dalam proses belajar mengajar, tidak membolos dalam proses belajar mengajar.¹¹

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi terdiri dari tiga bab yang meliputi bagian awal, isi, dan penutup.

Bab I yaitu pendahuluan. Terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, kerangka pemikiran dan garis-garis besar isi.

Bab II yaitu tinjauan pustaka. Terdiri dari konsep tentang Pendidikan Karakter Disiplin.

¹⁰ Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta Yuna Pustaka, 2010) 45.

¹¹ Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta, AR-RUZZ Media, 2012).41

Bab III yaitu metode penelitian, pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bagian ini terdiri atas deskripsi hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, pada bagian ini terdiri atas kesimpulan dan implikasi penelitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Sejauh pengamatan penelitian berdasarkan penjelajahan data kepustakaan dan website penulis belum menemukan penelitian ilmiah yang khusus mengkaji tentang Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Palu. Namun ada beberapa tulisan yang menyinggung tentang permasalahan secara sepintas dan tidak menyeluruh, antara lain:

1. Anna Akhsanus Sulukiyah, melakukan penelitian dengan judul *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV di SDN Gondangwetan 1 kabupaten Pasuruan. Penelitian ini membahas mengenai bagaimana peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa kelas IV, Bagaimana factor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan analisis deskriptif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu guru berperan sebagai model bagi siswanya, guru memberikan contoh dengan datang ke sekolah tepat waktu, menggunakan tutur kata dan Bahasa yang baik dan

sopan baik ketika di dalam kelas maupun ketika berada di luar ruang kelas.¹²

2. Aditya Fradito, melakukan penelitian dengan judul *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa di SMP Wahid Hasyim Malang. Hasil dari penelitian ini yaitu strategi guru pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dalam pelaksanaannya yaitu bukan hanya pada ranah kognitif, melainkan pada ranah afektif yang berupa sikap dan psikomotorik yang berupa perilaku siswa alam kehidupan sehari-hari.¹³
3. Dian Tri Utari, dengan judul *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Penelitian dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara jelas dan mendalam tentang pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter disiplin pada siswa di SMP Negeri 2 Sumpiuh dilaksanakan melalui aturan-aturan yang tertulis dalam tata tertib sekolah dengan cukup

¹² Anna Akhsanus Sulukiyah . “*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*”. Skripsi. (Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016)

¹³ Aditya Fradito . “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim*”. Skripsi. (Malang , UIN Mulana Malik Ibrahim, fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2012)

baik. Sedangkan dalam internalisasi pendidikan karakter disiplin menggunakan metode pengajaran, keteladanan, pembiasaan, teguran, dan peringatan, yang diintegrasikan ke dalam kegiatan-kegiatan di sekolah.¹⁴

Dari ketiga penelitian ilmiah tersebut dapat disimpulkan bahwa ketiga penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis yakni Pembentukan karakter disiplin. Sedangkan, perbedaan dari kedua penelitian ilmiah tersebut dengan penelitian yang peneliti tulis yaitu peran guru, strategi guru dalam pembentukan karakter pada siswa serta objek penelitian yang berbeda.

Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Anna Akhsanus Sulukiyah (2016) "Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan"	Sama-sama meneliti tentang Membentuk Karakter Disiplin	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan
2	Aditya Fradito (2012) "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim"	Sama-sama meneliti tentang Membentuk Karakter	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada strategi dalam membentuk karakter
3	Dian Tri Utari (2017) " <i>Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas</i> "	Sama-sama meneliti tentang Membentuk Karakter Disiplin	Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pembentuk karakter disiplin pada siswa

¹⁴ Dian Tri Utari, dengan judul *Pendidikan Karakter Disiplin Pada Siswa Di Smp Negeri 2 Sumpiuh Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas*. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

B. Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan ialah proses internalisasi kultur ke dalam individu dan masyarakat sehingga menjadi beradab. Pendidikan bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun juga berfungsi sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (enkulturasi dan sosialisasi). Anak harus mendapatkan pendidikan yang menyeluruh termasuk menyentuh aspek dasar kemanusiaan.¹⁵

Konsep Pendidikan semakna dengan *education*, yang dalam Bahasa Latinnya *educare*. Secara etimologi, *educare* berarti melatih. Dalam istilah pertanian, kata *educare* berarti menyuburkan (mengolah tanah agar menjadi subur dan menumbuhkan tanaman yang baik). Pendidikan juga bermakna sebuah proses yang membantu menumbuhkan, mendewasakan, mengarahkan, mengembangkan berbagai kompetensi agar dapat berkembang dengan baik dan bermanfaat.¹⁶

Sekolah merupakan lembaga yang berperan sebagai penyelenggara Pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Tujuan Pendidikan ialah membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan social dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.¹⁷

¹⁵ Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012), h. 35

¹⁶ *Ibid.*, 35

¹⁷ *Ibid.*, 37.

Rutland mengemukakan bahwa karakter berasal dari akar kata Bahasa latin yang berarti “dipahat”. Secara harfiah karakter artinya “kualitas mental atau moral, nama atau reputasi” (Hornby dan Parnwell). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Berkarakter artinya mempunyai watak, mempunyai kepribadian.¹⁸

karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggung jawabkan tiap akibat dari keputusan yang mereka buat. Sementara, pendidikan karakter adalah Pendidikan budi pekerti plus, yaitu melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action). Tanpa ketiga aspek ini, maka Pendidikan karakter tidak akan efektif.³⁷

Pendidikan karakter sama dengan Pendidikan budi pekerti. Tujuan budi pekerti ialah untuk mengembangkan watak murid dengan cara menghayati nilai-nilai keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya dan kerjasama. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap dan melakukan nilai keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan dalam hidupnya.

Yudi Latif mengutip Thomas Lickona mengatakan bahwa Pendidikan karakter ialah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli dan

¹⁸ Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta:Yuma Pustaka, 2010) 12

bertindak atas dasar nilai-nilai etis. Lickona menegaskan bahwa tatkala kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan anak-anak teramat jelas bahwa kita mnghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli pada apa yang benar serta melakukan apa yang diyakini benar¹⁹

2. Prinsip-prinsip yang digunakan dalam pengembangan Pendidikan karakter:

- a. Berkelanjutan mengandung makna bahwa proses pengembangan nilai-nilai karakter merupakan sebuah proses panjang dimulai dari aal peserta didik masuk sampai selesai dari suatu satuan Pendidikan. Sejatinya, proses tersebut dimulai dari TK/RA berlanjut ke kelas satu SD/MI atau tahun pertama dan berlangsung paling tidak sampai kelas 9. Pendidikan karakter di SMA/MA dan sederajatnya adalah kelanjutan dari proses yang telah terjadi selama 9 tahun. Sedangkan Pendidikan karakter di perguruan tinggi merupakan penguatan dan pemantapan Pendidikan karakter yang telah diperoleh di SMA/MA.²⁰
- b. Melalui semua mata pelajaran, pengembangan diri, dan budaya satuan Pendidikan masyarakat bahwa proses pengembangan karakter dilakukan melalui setiap mata pelajaran, dan dalam setiap kegiatan kurikuler dan non kulikuler. Pengembangan nilai-nilai tersebut melalui

¹⁹ *Ibid.*, 13

²⁰ Faturrahman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama 2013) 94

keempat jalur pengembangan karakter melalui berbagai mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam standar isi.²¹

- c. Nilai tidak diajarkan tapi dikembangkan melalui proses belajar mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa. Tidak semata-mata dapat ditangkap sendiri atau diajarkan, tetapi lebih jauh diinternalisasi melalui proses belajar. Artinya nilai-nilai tersebut tidak dijadikan pokok bahasan yang dikemukakan seperti halnya ketika mengajarkan suatu konsep, teori, prosedur, atau pun fakta seperti halnya dalam mata kuliah atau mata pelajaran. Materi mata pelajaran biasanya digunakan sebagai bahan atau media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik. Oleh Karena itu pendidik tidak perlu mengubah pokok bahasan yang sudah ada tetapi menggunakan materi pokok bahasan yang sudah ada untuk mengembangkan nilai -nilai karakter.²²
- d. Proses pendidikan dilakukan peserta didik secara aktif dan menyenangkan. Prinsip ini menyatakan bahwa proses Pendidikan karakter dilakukan oleh peserta didik bukan oleh pendidik. Pendidik menerapkan prinsip Tut Wuri Handayani ini juga menyatakan bahwa proses pendidikan dilakukan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan tidak indoktrinatif. Diawali dengan pengenalan terhadap pengertian nilai yang dikembangkan maka pendidik menuntun peserta didik agar secara aktif (tanpa mengatakan kepada peserta didik bahwa mereka harus aktif tetapi pendidik merencanakan kegiatan belajar yang menyebabkan peserta didik

²¹ *Ibid.* 94

²² *Ibid.* 94

aktif merumuskan pertanyaan, mencari sumber informasi dan mengumpulkan informasi, mengelolah informasi yang sudah dimiliki, merekonstruksi data/fakta/nilai, menyajikan hasil rekonstruksi/ proses pengembangan nilai) menumbuhkan nilai- nilai karakter pada diri peserta didik melalui berbagai kegiatan belajar yang terjadi di kelas, satuan pendidikan, dan tugas-tugas di luar satuan pendidikan²³

C. Disiplin

1. Pengertian Disiplin

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan tata karma yang semestinya.²⁴

Kedisiplinan menjadi alat yang ampuh dalam mendidik karakter. Banyak orang sukses dengan menegakkan kedisiplinan. Sebaliknya, banyak upaya membangun sesuatu tidak berhasil karena kurang atau tidak disiplin. Banyak agenda yang telah ditetapkan tidak dapat berjalan karena kurang disiplin.²⁵

²³ *Ibid* 95

²⁴ Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuna Pustaka, 2010) 45

²⁵ *Ibid* 45

Dalam Al-Qur'an diterangkan tentang disiplin pada surat An-Nisa' ayat 103, yang berbunyi:

أَذَانٌ مِّنْ جِبْرِيلَ فَتَذَكَّرُ لَهُ فَتَقِمْ لَئِنْ رَأَيْتَ صَاحِبًا بِطِلًا فَلْيُنذِرْ بَدِيلًا وَلَا يَكُنْ مِنَ الْغَافِلِينَ
 ذُكِّرُوا وَلَٰكِنْ أَكْثَرُهُمْ يُعْرَضُونَ
 أَلَمْ يَجْعَلْ لَّكُم مِّنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لَّتَسْكُنُوا فِيهَا وَلِيَتَذَكَّرَ فِيهَا لَكُمْ وَتَلَدُّوا فِيهَا جَنَابًا
 لَّئِنْ رَأَيْتُمْ فِيهَا غُفْلًا مِّنْ أَنْفُسِكُمْ فَاجْعَلْ بُيُوتَكُمْ أَعْنَابًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْتَضُوا لَنَا حَبَابًا
 وَلَا تُخَالِفُوا بِرِجَالَكُمْ جَبْهًا مِّمَّنْ يَخْلِفُ لَكُمْ خِلْفًا وَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ (سُورَةُ نِسَاءٍ: ١٠٣)

Terjemahan:

Apabila kamu telah menyelesaikan salat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.²⁶

Dalam ayat tersebut telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu sholat maupun dalam hal yang lainnya sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai seorang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari ayat tersebut yaitu selalu disiplin dalam sholat dan selalu menerapkan sikap hidup disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu bisa menuntaskan tugas-tugas kehidupan dan mendapat kebahagiaan.

Di dalam surat Al-Ashr ayat 1-3 juga diterangkan tentang disiplin:

إِنَّمَا الْإِنسَانُ لِرَبِّهِ كَفُورٌ
 إِذْ ذُكِّرُوا بِبِئْسَ الْأُمَّةٍ الْإِنسَانُ
 إِذْ ذُكِّرُوا بِالْحَقِّ وَنَسُوا حَتَّىٰ إِذَا
 دُفِنُوا وَنُحِبُّ الْمُبْدِيَةَ
 إِذْ ذُكِّرُوا بِالْحَقِّ وَنَسُوا حَتَّىٰ إِذَا
 دُفِنُوا وَنُحِبُّ الْمُبْدِيَةَ
 إِذْ ذُكِّرُوا بِالْحَقِّ وَنَسُوا حَتَّىٰ إِذَا
 دُفِنُوا وَنُحِبُّ الْمُبْدِيَةَ

Terjemahan:

Demi masa, sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.²⁷

²⁶ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015)

²⁷ Al-Quran Kementerian Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015)

Surah ini menerangkan bahwa manusia yang tidak dapat menggunakan masanya dengan sebaik-baiknya termasuk golongan yang merugi. Surat tersebut dengan jelas telah menunjukkan kepada kita bahwa Allah telah memerintahkan kepada hambanya untuk selalu hidup disiplin. Karena dengan disiplin kita dapat hidup teratur, sedangkan bila hidup kita tidak disiplin berarti kita tidak bisa hidup teratur.

Menurut Mac Millan: Kedisiplinan berasal dari Bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu "*Discipline*" yang berarti 1) tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri; 2) latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral; 3) Hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki; 4) Kumpulan atau sistem- sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapatlah disimpulkan bahwa kedisiplinan adalah sikap seseorang yang menunjukkan ketaatan atau kepatuhan terhadap peraturan atau tata tertib yang telah ada dan dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Disiplin akan tumbuh dan dapat dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan. Jadi disiplin itu tidak tumbuh dengan sendirinya, tapi melalui kebiasaan dan latihan.²⁹ Disiplin mempunyai tiga aspek:

²⁸ *Kedisiplinan Sarana Meningkatkan Hasil Belajar* (<http://www.kompasiana.com>, diakses Jum'at, 20 Januari 2023 jam 15:26)

²⁹ Irmin, Soejitno & Rochim, Abdul, *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Sprituak dan Emosional*, (Jakarta: Batavia Press, 2004, Cet 1)75.

- a. Sikap mental (mental attitude) yang merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil atau pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran dan pengendalian watak.
- b. Pemahaman yang baik mengenai system atau perilaku, norma, etika, dan standar yang sedemikian rupa, sehingga pemahaman tersebut menumbuhkan pengertian yang mendalam bahwa ketaatan akan aturan tadi merupakan syarat mutlak mencapai sukses.
- c. Sikap kelakuan yang wajar menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara cermat dan tertib.³⁰

Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam system nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk disiplin, yakni sikap yang telah ada pada diri manusia dan nilai budaya yang ada di dalam masyarakat.

Sikap atau *attitude* tadi merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan system budaya nilai (*cultural value system*) merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai pedoman bagi kelakuan manusia.³¹

2. Jenis-jenis Disiplin

Ditinjau dari ruang lingkup berlakunya ketentuan atau peraturan yang harus dipatuhi, maka disiplin dapat dibedakan sebagai berikut:

³⁰ *Ibid* 5

³¹ *Ibid* 7

a. Disiplin Diri

Disiplin diri (disiplin pribadi atau swadisiplin), yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya disiplin, belajar, disiplin bekerja, dan disiplin beribadah. Disiplin diri (self- discipline) adalah kontrol diri dari konsistensi diri.³²

b. Disiplin Sosial

Disiplin social adalah apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan-peraturan itu harus dipatuhi oleh banyak orang atau masyarakat. Misalnya disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

c. Disiplin Nasional

Disiplin nasional apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Misalnya disiplin membayarpajak, dan disiplin mengikuti upacara bendera.³³

Sementara itu jika dilihat dari segi timbulnya, disiplin dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. *Self discipline*, yaitu sikap/prilaku disiplin yang timbul karena seseorang merasa terpenuhi kebutuhannya dan telah menjadi bagian dari organisasi, sehingga orang akan tergugah hatinya untuk sadar dan secara sukarela mematuhi segala peraturan yang berlaku.

³² Danim, Sudarman, *Pengantar Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2011), h. 137

³³ Mas'udi, Asy, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, (Yogyakarta: PT Tiga Serangkai,2000) 88

- b. *Command discipline*, yaitu sikap/prilaku discipline yang timbul bukan dari perasaan ikhlas, akan tetapi timbul karena adanya paksaan/ancaman orang lain.³⁴

3. Tujuan Disiplin

Disiplin merupakan sebuah tindakan yang tidak menyimpang dari tata tertib atau aturan yang berlaku untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan kata lain bahwa disiplin sangat erat sekali hubungannya dengan peraturan, kepatuhan dan pelanggaran. Timbulnya sikap kedisiplinan bukan merupakan peristiwa yang terjadi seketika. Kedisiplinan pada seseorang tidak dapat tumbuh tanpa adanya intervensi dari pendidik, dan itupun dilakukan secara bertahap, sedikit demi sedikit. Kebiasaan yang ditanam oleh orang tua dan orang-orang dewasa di dalam lingkungan keluarga ini merupakan modal besar bagi pembentukan sikap kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Di lembaga pendidikan pada umumnya peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh siswa biasanya ditulis dan diundangkan, disertai dengan sanksi bagi pelanggarnya. Dengan demikian bila dibandingkan dengan penegakan disiplin pada lingkungan keluarga dengan lembaga pendidikan, amat penegakkan kedisiplinan di lembaga pendidikan lebih keras dan kaku.

Tujuan disiplin ada dua macam yakni:

- a. Tujuan jangka pendek adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol, dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.

³⁴ *Ibid* 89

- b. Tujuan jangka panjang, perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal dimana anak dapat mengarahkan diri sendiri, tanpa pengaruh dan pengendalian dari luar.³⁵

Menurut Soekarto Indra fachrudin menegaskan bahwa tujuan disiplin ada dua macam yakni:

- a. Membantu anak untuk menjadi atang pribadinya dan mengembangkannya dari sifat-sifat ketergantungan. Sehingga ia mampu berdiri sendiri atas tanggung jawab dan kemaunnya sendiri.
- b. Membantu anak untuk mengatasi, mencegah timbulnya problem problem disiplin, dan berusaha menciptakan situasi yang baik (*favorable*) bagi kegiatan belajar mengajar, dimana mentaati segala peraturan yang telah diterapkan. Dengan demikian diharapkan bahwa disiplin merupakan bantuan kepada siswa agar mereka mampu berdiri sendiri (*help for self help*).³⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah untuk membentuk dan melatih kepatuhan dengan jalan melatih cara-cara perilaku yang berlaku pada lingkungan peserta didik. Dengan adanya disiplin akan membentuk perilaku seseorang untuk lebih bertanggung jawab pada dirinya sendiri dan dapat menjalani peraturan yang berlaku.

³⁵ Jonathan, *Kedisiplinan dan Prestasi siswa* (<http://blogspot.com>, diakses Jum'at, 20 Januari 2023jam 16.09).

³⁶ fachrudin, Soekarto Indra, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang,1998), h. 108-109

4. Fungsi Disiplin

Pada dasarnya kehidupan manusia di dunia tidak lepas dari norma dan aturan sebagai pedoman dan arahan untuk mempegaruhi jalan kehidupan, demikian pula di sekolah untuk berlangsungnya proses belajar yang tinggi maka siswa harus mempunyai disiplin belajar yang tinggi. Oleh karena itu, perlu adanya tata tertib agar kegiatan di sekolah menjadi terarah.

Menurut Singgih D. Gunarsah disiplin perlu dalam mendidik anak supaya anak dengan mudah dapat:

- a. Meresapkan pengetahuan dan pengertian social antara alain, mengetahui mana yang menjadi haknya dan mana hak orang lain.
- b. Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti langsung mengertilarangan-larangan.
- c. Mengerti tingkah laku baik dan buruk.
- d. Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukum.
- e. Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dariorang lain.³⁷

Seperti yang diungkapkan The Liang Gie bahwa pokok pangkal yang pertama dan cara belajar yang baik adalah keteraturan. Kebiasaan teratur dalam aktivitas belajar baik di rumah maupun di sekolah adalah kewajiban siswa agar belajarnya berjalan efektif. Kepatuhan dan disiplin harus ditanamkan dan dikembangkan dengan kemauan dan kesungguhan. Dengan demikian maka

³⁷ Singgih, D Gunarso, *Psikologi untuk Membimbing*, (PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000)
135

kecakapan akan benar-benar dimiliki dan ilmu yang sedang dituntut dapat dipelajari dan dimengerti secara sempurna.³⁸

5. Indikator Kedisiplinan

Seorang siswa dapat belajar dengan baik, maka ia harus bersikap disiplin, terutama kedisiplinan belajar dalam hal-hal sebagai berikut:³⁹

a. Kedisiplinan dalam menepati jadwal pelajaran

Apabila siswa memiliki jadwal kegiatan belajar, ia harus menepati jadwal yang telah dibuatnya. Dalam hal ini jauh sebelumnya sudah diperintah membuat jadwal belajar sesuai jadwal pelajaran.

b. Kedisiplinan dalam mengatasi godaan yang akan menunda waktu belajar

Apabila seorang siswa sudah waktunya untuk belajar, kemudian diajak bermain oleh temannya, maka siswa tersebut harus dapat menolak ajakan temannya tadi secara halus supaya tidak tersinggung.

c. Kedisiplinan terhadap diri sendiri

Siswa dapat menumbuhkan semangat belajarnya sendiri baik di rumah maupun di sekolah. Tanpa harus diingatkan, seorang anak seharusnya sadar akan kewajibannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar. Selain itu, mereka juga senantiasa akan mematuhi segala peraturan yang ada tanpa adanya suatu paksaan.

d. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik

³⁸ The Liang Gie, *cara Belajar yang Efisien*, (UGM Pers, Yogyakarta, 1971) 49

³⁹ Wahyu Ardian Nugraha, *Skripsi, Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah dan di Rumah dengan Prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Suberagung Jetis Bantul*, Tahun Ajaran 2011/2012, 20.

Untuk menjaga kondisi fisik agar selalu sehat dapat dilakukan dengan cara makan-makanan yang bergizi seimbang, istirahat yang teratur dan berolahraga secara teratur. Kedisiplinan dalam menjaga kondisi fisik sangat penting karena hal tersebut akan sangat mempengaruhi aktivitas sehari-hari. Contohnya ketika berangkat sekolah hendaknya sarapan terlebih dahulu supaya dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Indikator disiplin antara lain: Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun siswa. Karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapapun demi kelancaran proses pendidikan tersebut yang meliputi: Patuh terhadap aturan sekolah, menjaga dan melaksanakan tata tertib yang berlaku di sekolah, mentaati peraturan yang berlaku, rutin dalam mengajar bagi guru, aktif dalam mengajar, tepat waktu dalam proses belajar mengajar, tidak membolos dalam proses belajar mengajar.⁴⁰

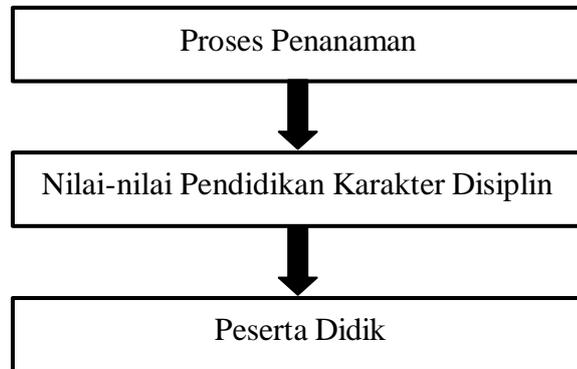
Indikator keberhasilan Pendidikan karakter disiplin Guru dan Siswa hadir tepat waktu, menegakkan prinsip dengan memberikan punishment bagi yang melanggar dan reward bagi yang berprestasi. Menjalankan tata tertib sekolah.⁴¹

⁴⁰ Fitri, Agus Zainul, *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Jogjakarta, AR-RUZZ Media, 2012) 41

⁴¹ *Ibid.*41

D. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran



Dari keterangan gambar di atas secara sederhana tergambar mengenai proses dari penanaman nilai-nilai Pendidikan pada peserta didik. Dan setelah melakukan prosesnya, maka akan ada hasilnya baik itu hasil positif maupun hasil yang kurang baik.

Proses penanaman karakter pada peserta didik merupakan proses di mana sebuah bangsa mempersiapkan generasi mudahnya untuk mempertajam kecerdasan, memperbaiki tingkah laku dan menghaluskan perasaan. Dengan menanamkan karakter dalam peserta didik diharapkan mampu mengatasi hal-hal yang tengah terjadi pada bangsa Indonesia misalnya berbagai macam permasalahan seperti sering terjadi pergaulan bebas dan lain-lain yang mengakibatkan terutama peserta didik mengalami kerugian terhadap masa depannya. Dengan proses penanaman karakter yang baik dapat membuat kita melakukan hal-hal yang patut, baik dan benar sehingga kita dapat mencapai suatu kesuksesan hidup, kerukunan antar sesama dan berada dalam perilaku yang baik dan benar.

Setelah di terapkan proses penanaman karakter, nilai-nilai pendidikan karakter di siplin dilakukan sesuai dengan aturannya seperti nilai-nilai pendidikan yang mendidik ke arah yang lebih baik yang berguna bagi kehidupan manusia yang di peroleh melalui proses perubahan sikap dan tingkah laku dalam upaya mendewasakan diri melalui proses pendidikan karakter disiplin. Pendidikan karakter disiplin merupakan sikap yang mentaati pertaturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih, kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab, atas tugas yang di amanahkan serta bersungguh untuk melaksanakannya. Pendidikan karakter disiplin berkesinambungan dalam diri individu yang cerdas, tangguh, dan memiliki jiwa sosial yang baik sehingga terwujudnya manusia berkarakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, sehingga terjadinya perubahan positif yang diharapkan dengan adanya pendidikan karakter disiplin baik perubahan pada tingkah laku individu peserta didik dan kehidupan pribadinya maupun pada kehidupan bermasyarakat dan alam sekitarnya dimana peserta didik menjalani kehidupan.

Nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada peserta didik harus diterapkan semaksimal mungkin mengingat di dalam kehidupan yang serba modern ini banyak hal-hal yang terus berkembang baik dibidang teknologi maupun dibidang kurikulum pendidikan, jadi pesera didik sangatlah memerlukan proses penanaman karakter dan juga nilai-nilai pendidikan karakter disiplin. Peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan

tertentu. Dengan menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik diharapkan dapat memberikan hasil yang baik untuk peserta didik yang bisa mereka terapkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Peserta didik harus mampu mempunyai sifat dan perilaku yang mencerminkan karakter bangsa yang baik karena akan menjadi pemimpin generasi yang selanjutnya yang akan bertanggung jawab terhadap bangsa Indonesia.

Dengan adanya nilai-nilai pendidikan disiplin pada peserta didik mampu memberikan suatu hal yang memotivasi kepada kita sebagai guru yang bertanggung jawab kepada peserta didik agar dapat memaksimalkan tentang proses penanaman karakter dan juga nilai-nilai pendidikan disiplin pada peserta didik yang nantinya akan menghasilkan generasi yang unggul baik di bagian pengetahuan, karakter, akademik, non akademik dan lain-lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. *Desain Penelitian*

Pendekatan merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penulisan karya ilmiah ini, Penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian Penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga Penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif.”⁴² Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong mengatakan bahwa Metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini, adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, (Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993) 209.

3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di MAN 1 Palu, penulis memilih lokasi penelitian karena ingin mengetahui apakah Sekolah tersebut melakukan proses penanaman Pendidikan karakter disiplin kepada siswanya, dalam penelitian ini yg menjadi tujuan utama penulis yaitu ingin mengetahui prosesnya dan hasil pencapaian dari proses yang ada..

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada suatu lokasi penelitian merupakan suatu keharusan, apalagi penelitian ini bersifat kualitatif. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni cara peneliti mendapat terlebih dahulu surat izin penelitian dari Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu, kemudian peneliti melaporkan maksud penelitian. Berdasarkan izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan. kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sangatlah rumit. Ia sekaligus menjadi perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan penafsiran data serta pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitian.⁴³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti dilapangan sangatlah signifikan karena demi penyesuaian kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Peneliti harus mampu menjadi partisipan yang

⁴³*Ibid.*, 3

aktif karena peneliti sendiri yang langsung mengamati, mencari informasi atau narasumber serta menganalisa setiap hal yang mempengaruhi objek penelitian di lapangan.

D. Data dan Sumber Data

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer penulis peroleh dari hasil terjun ke lapangan, karena data primer tersebut merupakan hal yang sangat penting dalam membahas sebuah permasalahan dalam melakukan penelitian. Sedangkan data sekunder merupakan pendukung dalam hal yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai tempat berpijak dalam melakukan penelitian baik dari jurnal, buku, majalah dan sebagainya yang terkait dengan masalah penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan mengumpulkan data melalui:

1. Observasi

Pengamatan atau pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti.⁴⁴ Observasi merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.⁴⁵ Mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yaitu aktivitas siswa, baik melalui penglihatan maupun pendengaran.

⁴⁴Nasir Budiman, dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (skripsi, tesis dan disertasi). banda aceh: Ar-raniry press, 2004), 30

⁴⁵Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Edisi I, cet. 10*, (Jakarta: bumi aksara, 2008), 63

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang di gunakan dengan jalan mengandalkan pengamatan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang di selidiki.⁴⁶ Dalam hal ini penulis melakukan observasi dilokasi penelitain yaitu MAN 1 Palu dengan mengamati proses penanaman karakter disiplin terhadap siswa.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan antara dua pihak untuk tujuan-tujuan tertentu. Wawancara adalah tehknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Wawancara (*Interview*) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapain itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Penulis melakukan wawancara tentang proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin serta faktor pendukung dan penghambatnya kepada kepala madrasah, guru serta siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini berasal dari kata dokumen, yang berarti bahan-bahan tertulis.⁴⁷ Teknik ini digunakan ketika mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan baik itu berupa dokumen, angket, dan sebagainya. Dokumentasi merupakan salah satu teknik penting dalam suatu penelitian dengan

⁴⁶ Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad, *metode penelitian sosial*, (Jakarta: bumi aksara, 1996), 54

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, 158

mengumpulkan informasi yang telah ada pada lembaga terkait. Demi membuktikan keabsahan dari penelitian ini, penulis melakukan dokumentasi terhadap segala kegiatan penelitian yaitu proses ketika siswa melanggar aturan kedisiplinan sekolah, proses wawancara serta sarana dan prasarana

F. Teknik Analisis Data

1. Data Reduction (Reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian padapenyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁸

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, *interview*, dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap penulis tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan, basa basi informan dan sejenisnya.

⁴⁸ Matthew B. Milles, et.al, *Qualitative Data Analysis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, (Cet.I, Jakarta: UI-Press, 1992), 16

2. *Data Display* (Penyajian data)

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Kami membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan-lebih jauh menganalisis ataukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian tersebut.⁴⁹

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata-kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.⁵⁰

3. Verifikasi data

Verifikasi data yaitu pengambilan keputusan dari penulis terhadap data tersebut. Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan preposisi.

Dalam kegiatan memverifikasi, penulis mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, penulis pilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang yang tidak perlu

⁴⁹ *Ibid.*, 19

⁵⁰ *Ibid.*, 17

G. Pengecekan Keabsahan Data

Sebagai langkah akhir dalam penelitian ini adalah melihat keabsahan data yang sudah penulis dapatkan selama meneliti di MAN 1 Palu. Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan memiliki akurasi yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Pengecekan keabsahan data adalah salah satu tahapan penulis lakukan dengan cara triangulasi data yakni mengecek atau meneliti kembali sumber data metode yang dipakai, dan menghubungkannya dengan pendapat teori yang ada, dengan melakukan tahapan ini maka data yang diperoleh dan dituangkan ke dalam karya ilmiah benar-benar dan yang valid dan akurat.

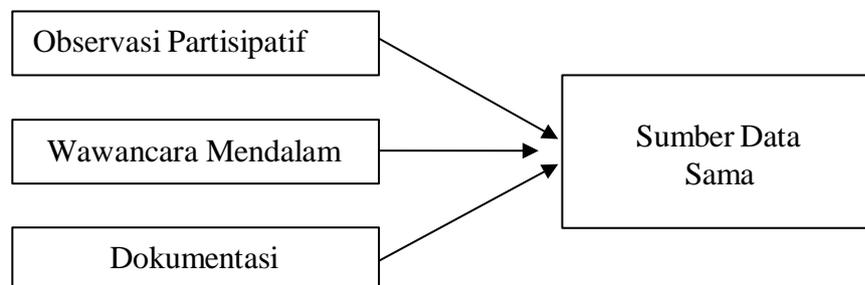
Menurut Sugiyono mengatakatan bahwa dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁵¹

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pasrtisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang serempak.⁵² Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut:

⁵¹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), 241

⁵² *Ibid*, 242

Gambar 3.1
Trianggulasi Teknik



Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*) menurut versi *positivisme* dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.⁵³

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan pembahasan (diskusi), dimana Penulis mengumpulkan teman-teman yang dianggap mengerti tentang judul proposal ini melalui data yang Penulis peroleh dan hasil penelitian.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadinya keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu pada diri Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang dirugikan terutama Penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan karya ilmiah ini.

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 171

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MAN 1 Palu

1. Sejarah Singkat Man 1 Palu

Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu merupakan cikal bakal dari Madrasah Aliyah YPAI yang di dirikan tahun pelajaran 1979/1980 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YPAI) Propinsi Sulawesi Tengah, pada saat itu hanya memiliki satu jurusan yaitu jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan waktu belajar sore hari bertempat di gedung Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Palu jalan M.H. Thamrin. Jumlah siswa angkatan pertama sebanyak 15 orang pria dan 10 perempuan dengan tenaga pengajar dibantu guru PGAN Palu termasuk sarana dan prasarana pendidikannya.. Madrasah ini di pimpin oleh Drs. Dahlan MS, dan pada tahun 1980 jabatan Kepala Madrasah diserahkan kepada Ahum Mustafa, BA sampai tahun 1986, karena pejabat pertama mendapat tugas sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli. Pada tanggal 1 November 1982 Madrasah Aliyah YPAI berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu. Tahun 1986 sampai tahun 1988 Kepala Madrasah di jabat Drs. Abdullah Sada, karena pejabat lama mutasi ke pulau Jawa. Tahun 1988 beliau mendapat tugas baru sebagai Kepala MAN Toli-toli, maka Kepala Madrasah dijabat Drs. Taufikurahman. Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu terus berbenah diri dari tahun ke tahun melalui bantuan Proyek Pengembangan Madrasah. Tahun 1984/1985 mendapat proyek lokasi seluas

10.990 M2, satu buah gedung dengan tiga ruang belajar dan satu ruang guru lengkap dengan mobilernya.⁵⁴

Tahun 1988/1989 mendapat bantuan tambahan proyek yakni satu buah gedung dengan tiga buah ruang belajar dan satu ruang guru/kepala madrasah lengkap dengan sarana dan prasarananya. Tahun 1989/1990 mendapat lagi bantuan berupa satu buah gedung dengan tiga ruang belajar beserta sarananya dan pada tahun 1991/1992 mendapat bantuan sarana pendidikan yaitu laboratorium IPA (sekarang laboratorium Fisika). Atas kerjasama yang baik antara pihak madrasah dengan orang tua/wali siswa melalui Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan (BP3), maka setiap tahun jumlah siswa meningkat dengan pesat, untuk mengantisipasi jumlah siswa tersebut, BP3 mendirikan ruang darurat sebanyak delapan ruang belajar dan sebuah mushallah. Tahun 1991/1992 Madrasah Aliyah Negeri Toli-toli filial Palu ditetapkan sebagai Madrasah Aliyah Negeri Palu (di singkat MAN Palu) sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 137 Tahun 1991 tanggal 11 Juli 1991, kemudian setelah pembubaran PGAN maka dibentuk pula Madrasah Aliyah Negeri 2 Palu, sehingga MAN Palu saat ini dikenal dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 1 Palu disingkat MAN 1 Palu. MAN 1 secara sadar dibangun karena dorongan kebutuhan ideal, yaitu menghasilkan lulusan pendidikan tingkat menengah berbasis ke-Islaman yang kuat di bidang Iman dan Takwa 2 (IMTAK), akhlak mulia, ilmu pengetahuan dan

⁵⁴ Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, [MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PALU \(man1kotapalu.sch.id\)](http://MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PALU (man1kotapalu.sch.id)), Di akses 4 November 2023

teknologi (IPTEK), dan seni budaya, untuk menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat dewasa ini

Upaya menuju keseimbangan yang unggul, perpaduan antara kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan social adalah citacita yang hendak dicapai dari program pendidikan MAN 1, dengan model berasrama (boarding school) telah menunjukkan sejumlah keberhasilan yang menakjubkan dapat bersaing dengan sekolah pada umumnya.⁵⁵

2. Profil Sekolah Menengah Atas Man 1 Kota Palu

Nama Madrasah	: MAN 1 KOTA PALU
Nomor Statistik Madrasah	131172710002
NPSN	40209851
Alamat Madrasah	: Jl. Jamur No. 38 Kelurahan Duyu Kecamatan Tatanga Kota Palu Propinsi Sulawesi Tengah
Telepon	082394145077
Email	: man1palu@ymail.com
Status Madrasah	: Negeri
Website	: www.man1kotapalu.sch.id

Tabel 4.1 (Data Keadaan Guru dan Staf MAN 1 Palu)

⁵⁵ Profil Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Palu, [MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PALU \(man1kotapalu.sch.id\)](http://MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA PALU (man1kotapalu.sch.id)), Di akses 7 November 2023

No	Nama Guru/ NIP	Jabatan	Status
1.	Drs. H. Muhammad Anas, M.Pd.I	Kepala Sekolah	ASN
2.	Drs. Ahyar, M.Pd.I	Kepala Urusan Tata Usaha	
3.	Drs. Masduki NIP. 196610101994011002	Bimbingan Dan Konseling	ASN
4.	Supardi, S.Pd.I NIP. 198806072019031010	Akidah Akhlak Al Qur'an Hadist	ASN
5.	Hj. Hermawati, S.Ag. M.Pd. NIP. 196803152009102001	Akidah Akhlak Mulok Tahfidz	ASN
6.	Abdul Rachman Vikri, Lc	Bahasa Arab	ASN
7.	Nella Romina P. Irfan, S.Pd.I NIP. 198912292019032020	Akidah Akhlak Fiqih	ASN
8.	Nursalam, S.Pd	Al- Qur'an Hadist, Fiqih	ASN
9.	Anata Sulung Purwanto, S.Pd.I	Ilmu Hadist, Ushul Fiqih	ASN
10.	Nurhayati, S.Ag. M.Pd.I 197305042007012027	Ski	ASN
11.	Dra. Sukria NIP. 196902022007012040	Fiqih Mulok Tahfidz	ASN
12.	Kamariah, S.Ag, M.Pd.I NIP. 197008232003122002	Bahasa Arab	ASN
13.	Nurjannah, S.Ag. M.Pd.I NIP.197304282007012018	Bahasa Arab Wakamad Humas	ASN

14.	Zuhra, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Inggris	ASN
15.	Mila Poerwanti, S.Pd.M.Pd NIP. 197602222007102005	Bahasa Inggris Sastra Inggris	ASN
16.	Drs. Zainuddin, M.Pd NIP. 196703161994011001	Bahasa Inggris Sastra Inggris	ASN
17.	Sumiaty, S.Pd NIP. 198212202014112002	Bahasa Inggris Sastra Inggris	ASN
18.	Drs. Muhadi NIP. 196512311992031053	Bahasa Indonesia	ASN
19.	Drs. H. Burhan, S.Ip NIP. 196812221994031007	Bahasa Indonesia	ASN
20.	Fathya Santari, S.Pd NIP. 196904281995122004	Bahasa Indonesia	ASN
21.	Gunawan, S.Pd, MM NIP. 198809072019031006	Bahasa Indonesia	ASN
22.	Zahbiah, S.Pd NIP. 198006072014112001	Bahasa Indonesia	ASN
23.	Hj. Hariyati, S.Pd, M.Pd NIP. 197110101997032005	Matematika	ASN
24.	Since Gani, S.Pd NIP. 197709122003122001	Matematika	ASN
25.	H. Aziz, S.Pd NIP. 196512311994121020	Matematika	ASN
26.	Yandhu Ardiansyah, S.Pd, M.Pd	Matematika	ASN

	NIP. 199103232019031017		
27.	Wahyu Listanto,S.Pd NIP. 199310262019031011	Matematika	ASN
28.	Yudiawati,S.Pd.I NIP. 197209042007102002	Sejarah Indonesia	ASN
29.	Dra. Hj. Awatif NIP. 196612311994012002	Sejarah Indonesia	ASN
30.	Riska Nurul Imaniar, S.Pd NIP. 199003052019032017	Sejarah Indonesia	ASN
31.	Putri Dewi Puspita, S.Pd NIP. 199312212019032020	Sejarah Indonesia, Antropologi	ASN
32.	Drs. Sudarsono NIP. 196806091994011001	Seni Budaya Pembina Osim	ASN
33.	Sandra Irawati, S,Ag. M.Pd NIP. 197904282009042002	Seni Budaya	ASN
34.	Teguh Santoso, S.Pd NIP. 197612092005011007	Biologi	ASN
35.	Dra. Dewi Tisnawati, M.Pd NIP. 196806231996032003	Biologi Pkwu	ASN
36.	Dra. Hj. Darmianah NIP. 196808101997032002	Biologi	ASN
37.	Drs. Mursalin NIP. 196806071996031002	Biologi Wakamad Sarpras	ASN
38.	Dra. Hj. Nurhaeda, M.Pd	Biologi	ASN

	NIP. 196503121994012001	Pkwu	
39.	Drs. Hasanuddin, M.Pd.I NIP. 196709041995031001	Fisika Pembina Asrama (Boarding)	ASN
40	Dra. Hj. Andi Imawati NIP. 196903091995032001	Fisika	ASN
41.	Risnatati, S.Pd NIP.198901232019032014	Fisika Pkwu	ASN
42.	Ulfiani, S.Pd NIP. 198709242011012006	Fisika	ASN
43.	Megawati, S.Pd	Fisika Pkn	ASN
44.	Nur Afni, S.Pd NIP. 199404242019032038	Fisika Pkn	ASN
45.	Hj. Kasmawati, S.Pd NIP. 197101011998032002	Kimia	ASN
46.	Silvia, S.Pd. M.Pd NIP. 197007252005012003	Kimia	ASN
47.	Drs. H. Haeruddin, M.PKim. NIP. 196709121994031016	Kimia Wakamad Kurikulum	ASN
48.	Fatmah, S.Pd NIP. 197609122003122001	Geografi	ASN
49.	Marja Dg. Materru, S.Ag NIP. 197106072014112001	Geografi	ASN

50.	Abd. Malik Yahya, S.Ag NIP.196302021991031006	Sosiologi	ASN
51.	Herna Deswanti, SE,MM NIP. 197912132005012005	Ekonomi Pkwu	ASN
52.	Rusni, SE NIP. 196811052014112001	Ekonomi Pkwu	ASN
53.	Zakiah, SE NIP. 197704292009122001	Ekonomi Pkwu	ASN
54.	Irsan H. Jaudin, S.Ag. M.Pd NIP. 197201142005011003	Informatika Wakamad Kesiswaan	ASN
55.	Jusman, S.Pd NIP. 197805062014111102	Informatika	ASN
55.	Dra. Suarni NIP. 196612312005012020	Pkwu	ASN
56.	Nur Anna Djafar, S.Pd. M.Pd NIP. 198206092009012011	Bahasa Jerman	ASN
57.	Masnilam, S.Pd.I NIP3K. 198306242022212025	Ski, Akidah Akhlak, Mulok Tahfidz	PPPK
58.	Hatira, S.Pd.I NIP3K. 197707242022212006	Ski Aqidah Akhlak, Mulok Tahfidz	PPPK
59.	Rostina, S.Ag NIP3K. 197804242022212015	Mulok Tahfidz Bahasa Arab	PPPK
60.	La Ode Umury Ridha, S.Pd	Pjok	HONORER

61.	Febriani Lasimpara, S.Pd	Al Qur'an Hadist	HONORER
62.	Nur Haliza Putri, S.Ag	Ilmu Hadist, Ilmu Tafsir, Ushul Fiqih, Mulok Tahfidz	HONORER
63.	Didik Septa Priyanto, S.Ag	Informatika	HONORER
64.	Moh. Akbar, SM	Bp/Bk	HONORER
65.	Risky	Pembina Marching Band	HONORER
66.	Risnawati, S.Pd	Bimbingan Dan Konseling	HONORER
67.	Rahma Magfirah, S.Mat	Matematika	HONORER
68.	Muhammad Azzumar, S.Pd	Pjok	HONORER
69.	Sardiman, S.Pd, M.Pd	Pjok	HONORER
70.	Rizki Amaliah, S.Pd	Matematika	HONORER
71.	Buriati Hari Utami	Staf Tata Usaha	ASN
72.	Sirajuddin, A.Md	Staf Tata Usaha	ASN
73.	Munawarah, SE	Bendahara	ASN
74.	Sabriyah Azis, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	ASN
75.	Rahma, S.Pd.I	Staf Tata Usaha	ASN
76.	Muh. Yusuf, S.Kom	Staf Keuangan	HONORER
77.	Latahang, S.Sos	Staf Tata Usaha	ASN
78.	Nasriah, S.Kom	Staf Tata Usaha	HONORER
79.	Indriani	Pramu Bakti	HONORER
80.	Suparman	Tenaga Kebersihan	ASN
81.	Arkam	Satpam	HONORER
82.	Suaib	Pramu Bakti	HONORER ⁵⁶

⁵⁶ Sumber Data, Arsip MAN 1 Palu 2022/2023

Tabel 4.2 (Keadaan siswa MAN 1 Palu tahun ajaran 2022-2023)

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Keterangan		
X MIPA 1	10	20	30	Jumlah kelas X	Laki- laki	281
X MIPA 2	10	19	29		123	
X MIPA 3	11	19	30			
X MIPA 4	13	19	32			
X IPS 1	20	16	36		Perempuan	
X IPS 2	18	18	36			
X IIB	9	16	25		158	
X IIK 1	15	15	30			
X IIK 2	17	16	33			
	123	158	281			
XI MIPA 1	6	24	30	Jumlah kelas XI	Laki- laki	273
XI MIPA 2	12	17	29		111	
XI MIPA 3	11	20	31			
XI MIPA 4	13	18	31			
XI IPS 1	19	15	34		Perempuan	
XI IPS 2	15	19	34			
XI IIB	11	10	21		162	
XI IIK 1	15	17	32			
XI IIK 2	9	22	31			
	111	162	273			
XII MIPA 1	8	16	24	Jumlah kelas XII	Laki- laki	199
XII MIPA 2	8	16	24		89	
XII MIPA 3	8	13	21			
XII MIPA 4	7	17	24			
XII IPS 1	14	14	28		Perempuan	
XII IPS 2	14	13	27			
XII IIK 1	15	11	26		199	
XII IIK 2	15	10	25			
	89	110	199			
				JUMLAH TOTAL		753⁵⁷

Sumber Data, Arsip MAN 1 Palu 2022/2023

⁵⁷ Sumber Data, Arsip MAN 1 Palu 2022/2023

B. Proses Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin Pada Peserta

Didik Kelas XI di MAN 1 Palu

1. Karakter Disiplin Peserta Didik

Karakter disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dll). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dapat dilihat sebagai berikut:

Bapak H. Muhammad Anas selaku kepala sekolah MAN 1 Palu menyampaikan bawah:

“Kedisiplinan di sekolah ini selalu ditanamkan dan diajarkan kepada siswa ketika belajar ataupun diluar belajar, karena mengapa? Karena disiplin itu harus ada dan ditanamkan, jadi sangat penting sekali bagi anak-anak di masa yang akan datang”.⁵⁸

Kemudian Bapak Masduki selaku guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa:

“Rasa disiplin siswa ya sudah ada seperti misalnya mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas di rumah, selalu datang tepat waktu, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar”.⁵⁹

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Anas (Kepala Sekolah MAN 1 Palu), pada 01Maret, pukul 10.30 Wita.

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Masduki (Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Palu), pada 01 Maret, pukul 10.50 Wita, MAN 1 PALU, Jalan Jamur No. 38 Kel. Duyu, Kec. Tatanga, Kota Palu

Hal yang hampir serupa juga disampaikan oleh Ibu Hj. Hermawati selaku guru Akidah Akhlak yaitu:

“Sikap disiplin siswa sudah ada karena kita sebagai guru harus selalu menanamkan rasa disiplin yang tinggi kepada siswanya, sebelum kita mengajarkan disiplin kepada siswanya, kita dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa, seperti apa itu? Misalnya datang tepat waktu dan sebagainya, banyak sekali itu”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa sikap disiplin peserta didik kelas XI selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di MAN 1 Palu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, mengerjakan tugas dengan baik dan lain sebagainya.

2. Upaya yang Dilakukan Dalam Menanamkan Disiplin

Untuk menanamkan sikap disiplin kepada peserta didik perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama guru dan kepala sekolah, agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat sebagai berikut:

Bapak H. Muhammad Anas selaku kepala sekolah MAN 1 Palu menyampaikan bawah:

“Upaya yang dilakukan itu bermacam-macam, misalnya seperti: a) Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Sebagai guru ini adalah teladan bagi siswa,

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Hj. Hermawati (Guru Akidah Ahlak MAN 1 Palu), pada 01 Maret, pukul 11.30 Wita. MAN 1 PALU, Jalan Jamur No. 38 Kel. Duyu, Kec. Tatanga, Kota Palu

perilaku kita akan selalu menjadi contoh bagi para anak-anak, sehingga kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, b) keteraturan dalam belajar. Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa, c) Melatih Konsentrasi siswa. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berhubungan. Untuk itu, jika seorang siswa akan mengkonsentrasikan dirinya dalam kegiatan belajar, maka ia harus berusaha memusatkan pikirannya terhadap satu mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar yang akan dihadapi dan d) Mengajarkan tata tertib, sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, kontinue, dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang telah dibuatnya”.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam antara lain dengan memberikan teladan atau contoh yang baik, kemudian keteraturan dalam belajar, melatih konsentrasi dan motivasi belajar siswa, serta mengajarkan tata tertib.

3. Siswa Yang Melanggar Disiplin Sekolah

Memberikan hukuman kepada peserta didik yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah sangat penting diberikan, dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan yang di tetapkan sekolah.

⁶¹ Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Anas (Kepala Sekolah MAN 1 Palu), pada 01 Maret, pukul 10.30 Wita. MAN 1 PALU, Jalan Jamur No. 38 Kel. Duyu, Kec. Tatanga, Kota Palu

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut:

Bapak Masduki selaku guru bimbingan konseling menyampaikan bahwa: “jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah itu artinya anak tersebut sudah melanggar disiplin sekolah, maka hal yang kami lakukan misalnya memberikan hukuman kepada siswa agar siswa tersebut tidak mengulangnya lagi yang tidak melanggar norma- norma dalam pendidikan agama, contohnya seperti apa anak yang melanggar disiplin itu? Misalnya tidak membawa perlengkapan upacara ketika hari senin, tidak memakai seragam sekolah sesuai harinya, siswa yang kedatangan bermain warnet ketika jam belajar, dan sebagainya itu bermacam-macam hukuman yang diberikan, namun tetap memberikan didikan dan tidak kearah kekerasan, seperti apa hukumanya? Contohnya seperti siswa diminta membuat sapu lidi esoknya, siswa di minta untuk memberi perlengkapan kelas, siswa diminta untuk membersihkan wc, membersihkan kelas, dan sebagainya”.⁶²

Selain hasil wawancara dengan guru, ditambahkan juga pernyataan dari siswa, yakni sebagai berikut:

Angga, siswa kelas XI IPS 1 menyapaikan bahwa: “Ya benar, saya pernah melanggar disiplin sekolah, kemaren itu saya pernah membolos sekolah, saya main warnet, saya dihukum besoknya disuruh mengepel WC”.⁵³

Angga, siswa kelas XI MIPA 3 menyapaikan bahwa:

“Waktu itu saya berkelahi dengan teman, saya di hukum satu minggu tidak boleh ke sekolah, dan orang tua di suruh datang”.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa jika terdapat peserta didik yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera

⁶² Wawancara dengan Bapak Masduki (Guru Bimbingan Konseling MAN 1 Palu), pada 01 Maret, pukul 10.50 Wita.

kepada peserta didik tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Proses Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Palu

pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk karakter kedisiplinan ini sesuai apa yang dijelaskan oleh sebagai berikut:

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1) Adanya kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter disiplin pada siswa akan bias terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

(a) Dengan Terlibat Langsung

Kepala Sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan, disaat upacara bendera kepala sekolah selalu menyinggung masalah disiplin siswa

(b) Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala Sekolah

melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dengan baik. Seperti yang diungkapkan kepala sekolah bahwa:

“karena kedisiplinan dan tanggung jawab itu sangat penting dalam suatusekolah jadi ya saya dan guru- guru di sini mengadakan evaluasi rutin dan itu diadakan setiap dua minggusekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atautidak bang”.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, juga didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan. Hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan bahwa benar adanya kepala sekolah dan guru mengadakan evaluasi untuk membahas tentang kedisiplinan dan tanggung jawab .

2) Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran gurumembentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peranguru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab . Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu gurubahwa:

“Peran bapak ibu guru sangat penting, mereka yang jadi panutan di sekolah ini. Guru ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah”.⁶³

⁶³ Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Anas (Kepala Sekolah MAN 1 Palu) pada maret, pukul 10.30 Wita

3) Peran aktif dari orang tua siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Ibu Hj. Hermawati selaku guru akidah aklhak MAN I Palu mengemukakan bahwa:

“saya sebagai orang tua kan menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru saat berada di sekolah. Nanti kalau sudah pulang dari sekolah ya saya yang harus meng-handle anak saya, baik itu pembimbingan maupun pengawasan”.⁶⁴

4) Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya.

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

b) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab sedikit-tidaknyanya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua

⁶⁴ Wawancara dengan Hj. Ibu Hermawati (guru akidah aklhak MAN I Palu) pada maret pukul 10:45 Wita

mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.

2) Faktor lingkungan

Kepala Sekolah MAN 1 Palu menuturkan bahwa :

“Kondisi masyarakat lingkungan rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses karakter dan disiplin siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.”⁶⁵

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etikad dan norma yang berlaku.

C, Pembahasan

1. Pelaksanaan menanamkan Nilai-nilai karakter disiplin siswa pada peserta didik kelas XI DI MAN I PALU

Nilai Sikap disiplin siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru MAN I Palu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan

⁶⁵ Wawancara dengan Bapak H. Muhammad Anas (Kepala Sekolah MAN 1 Palu) pada maret, pukul 10.30 Wita

kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam menanamkan nilai karakter disiplin siswa di MAN 1 Palu

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui Akarakter kedisiplinan dan pada siswa. Peran guru membentuk karakter kedisiplinan pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk karakter kedisiplinan ini sesuai apa yang dijelaskan oleh sebagai berikut:

a. factor pendukung

- 1) adanya kontrol dari Kepala Sekolah secara langsung dan aktif,
- 2) adanya peran aktif dari para guru,
- 3) adanya peran aktif dari orang tua siswa,
- 4) kesadaran para siswa, dan

b. factor penghambat

- 1) factor keluarga
- 2) factor lingkungann

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Nilai Sikap disiplin siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru MAN I Palu baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.
2. Karakter disiplin dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa.

B. Saran

1. Bagi semua pihak di harapkan agar memperhatikan dan meningkatkan kedisiplinan belajar karena disiplin belajar berpengaruh kuat terhadap prestasi belajar yang diperoleh siswa. Disiplin yakni memberikan kontribusi yang besar akan tercapainya prestasi yang membanggakan.

2. Pihak hendaknya bekerja sama dengan orang tua wali siswa dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk meningkatkan disiplin terhadap siswa sehingga mencapai hasil yang optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini agar mengambil fokus peneliti tentang menanamkan nilai karakter disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Fradito. “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Siswa di SMP Wahid Hasyim*”. Skripsi. Malang, UIN Mulana Malik Ibrahim, fakultas tarbiyah dan Keguruan, 2012
- Al-Quran Kementerian Agama RI. *Alquran dan Terjemahannya*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2015
- Anna Akhsanus Sulukiyah. “*Peran Guru dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan pada Siswa Kelas IV di Sekolah dasar Negeri Gondangwetan I Kabupaten Pasuruan*”. Skripsi. Malang, UIN Maulana Malik Ibrahim Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, 2016
- Danim, Sudarman, *Pengantar Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2011
- Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta:PT Grasindo, 2007
- E. Mulyasa. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012
- fachrudin, Soekarto Indra. *Administrasi Pendidikan*, Malang: IKIP Malang, 1998
- Faturrahman dkk. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Fitri, Agus Zainul. *Pendidikan karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, Jogjakarta, AR-RUZZ Media, 2012
- Hidayatullah, M. Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta:Yuma Pustaka, 2010
- Husain Usman dan Purnomo Setya Diabad. *metode penelitian sosial*, Jakarta: bumi aksara, 1996
- Irmin, Soejitno & Rochim, Abdul. *Membangun Disiplin Diri Melalui Kecerdasan Sprituak dan Emosional*, Jakarta: Batavia Press, 2004
- Jonathan, *Kedisiplinan dan Prestasi siswa*, <http://blogspot.com>, diakses Jum’at, 20 Januari 2023
- Kedisiplinan Sarana Meningkatkan Hasil Belajar* <http://www.kompasiana.com>, diakses Jum’at,20 Januari 2023
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002
- Mahbubi, M. *Pendidikan Karakter Implementasi Aswaja sebagai Nilai Pendidikan Karakter*,Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2012

- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Edisi I, cet. 10*, Jakarta: bumi aksara, 2008
- Mas'udi, Asy. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: PT Tiga Serangkai, 2000
- Matthew B. Milles, et.al. *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi dengan judul *Analisis Data Kualitatif*, buku Sumber tentang Metode-metode Baru, Cet.I, Jakarta: UI-Press, 1992.
- Moh. Roqib. *Ilmu Pendidikan Islam; pengembangan pendidikan integratif disekolah, keluarga, dan masyarakat*, Yogyakarta: LkiS Yogyakarta, 2009
- Nasir Budiman. dkk, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (skripsi, tesis dan disertasi). banda aceh: Ar-raniry press, 2004
- Novan Ardy Wiyani. *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Nur Rosyid. *Pendidikan Karakter Wacanaan Kepengaturan*, Purwokerto: Obsesi Press, 2013
- Singgih, D Gunarso. *Psikologi untuk Membimbing*, PT.Gunung Mulia, Jakarta, 2000
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Ilmiah Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, Cet. IX, Jakarta: Rineka Cipta, 1993
- The Liang Gie. *cara Belajar yang Efisien*, UGM Pers, Yogyakarta, 1971
- Thomas Liekona. *Pendidikan Karakter*, Bandung: Nusa Media, 2013
- Wahyu Ardian Nugraha, Skripsi, *Hubungan Kedisiplinan Belajar di Sekolah dan di Rumah dengan Prestasi belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus I Suberagung Jetis Bantul*, Tahun Ajaran 2011/2012
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

LAMPIRAN

PEDOMAN OBSERVASI

Judul Penelitian : Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Disiplin pada Peserta Didik Kelas XI di MAN 1 Palu

Peneliti : HENDRI WIJAYA

NIM : 17.1.01.0089

Lokasi Penelitian : MAN 1 Palu

Mengenai penelitian ini, observasi dikhususkan pada:

1. Proses penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Palu
2. Factor pendukung dan penghambat dalam proses penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter disiplin pada peserta didik kelas XI di MAN 1 Palu

Dasar melakukan observasi:

1. Luas keseluruhan tanah MAN 1 Palu 13.590 M².
2. Jumlah tenaga pendidik dan tenaga administrasi di MAN 1 Palu:
 - a. Jumlah keseluruhan 76 orang
 - b. Jumlah tenaga pendidik 63 orang
 - c. Jumlah tenaga pendidik PNS 9 orang dengan pendidika terakhir S2 dan 45 orang dengan pendidikan terakhir S1
 - d. Jumlah tenaga pendidik honorer 9 orang dengan pendidikan terakhir S1
 - e. Jumlah tenaga tata usaha 13 orang

3. Jumlah peserta didik di MAN 1 Palu
 - a. Jumlah keseluruhan peserta didik 758 orang. Terdiri dari peserta didik kelas X berjumlah 270, peserta didik kelas XI berjumlah 234 dan peserta didik kelas XII berjumlah 254,
 - b. Setiap kelas terdiri dari 23-34 orang, terdiri dari X MIA 4 kelas, X IIS 2 kelas, X IIK 2 kelas, X IIB 1 kelas, XI MIA 4 kelas, XI IIS 2 kelas, XI IIK 2 kelas, XI IIB 1 kelas, XII MIA 4 kelas, XII IIS 2 kelas, XII IIK 2 kelas dan XII IIB 1 kelas.

PEDOMAN WAWANCARA

Hari/Tanggal :

Interview :

Jabatan:

Tempat :

A. Kepala Sekolah

1. Menurut bapak bagaimana aplikasi karakter disiplin?
2. Apakah di MAN 1 Palu dalam diri siswa di bentuk karakter disiplin?
3. Seberapa penting karakter disiplin dibentuk pada siswa?
4. Strategi apa yang bapak lakukan untuk membentuk karakter disiplin (bapak sebagai kepala sekolah juga berperan dalam menggerakkan warga sekolah terutama para guru)
5. Bagaimana bapak mengajak guru dalam membentuk karakter siswa di MAN 1 Palu?
6. Apa upaya bapak jika ada guru yang datang terlambat atau belum disiplin?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada siswa?

B. Guru Kelas

1. Menurut bapak/ibu bagaimana aplikasi karakter disiplin?

2. Apakah di MAN 1 Palu dalam diri siswa di bentuk Karakter disiplin?
3. Seberapa penting karakter disiplin dibentuk pada siswa?
4. Bagaimana guru menangani siswa yang belum disiplin?
5. Apakah upaya guru kelas dalam menangani anak yang sering keluar kelas ketika pelajaran?
6. Strategi apa yang bapak/ibu lakukan untuk membentuk karakter disiplin?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter disiplin pada siswa?

C. Siswa

1. Siapa yang biasanya datang ke sekolah lebih awal?
2. Datang ke sekolah jam berapa?
3. Apakah kalian tahu apa itu disiplin?
4. Pernahkah kalian telat masuk ke kelas?
5. Pernahkah kalian melanggar tata tertib kelas/tata tertib sekolah?

DATA INFORMAN

A. Kepala Sekolah

Nama : Muhammad Anas S.Pd
Nip 196608241994011001
Jabatan : Kepala sekolah
Alamat :perumnas tinggede

B. Guru

Nama : Hermawati
Nip 196393152009102001
Jabatan : guru akidah akhlak
Alamat :lorong bantilan

C. Guru

Nama : masduki
Nip 196610101994011002
Jabatan : Guru bimbingan konseling
Alamat :Layana

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Papan Nama Sekolah Man 1 Kota Palu



Gambar 1.2 Kantor Sekolah Man 1 Kota Palu



Gambar 1.3 Wawancara Bersama Kepala Sekolah Man 1 Kota Palu



Gambar 1.4 Struktur Organisasi Man 1 Kota Palu

DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah MAN 1 Palu

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Penulis



Nama : Hendri Wijaya

Tempat Tanggal Lahir : Kota Raya 22 April 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : BTN Kabonena

B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Tanu

Agama : Islam

Pekerjaan : Petani

Alamat : Kota Raya Selatan

2. Ibu

Nama : Sumiatun

Agama : Islam

Pekerjaan : Wiraswasta

Alamat : Kota Raya Selatan

C. Latar Belakang Pendidikan

- SDN 1 Mepanga (2005)
- SMPN 1 Mepanga (2011)
- MAN 1 Tomini (2014)
- S1 UIN Datokarama Palu (2017)